



## BAB I

### PENDAHULUAN

© Hak cipta dimiliki IBI KIE (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Latar Belakang Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perkembangan di dunia yang sangat pesat membuat persaingan-persaingan dalam suatu bisnis semakin kompetitif. Persaingan suatu perusahaan sekarang ini tidaklah hanya dalam negaranya saja , melainkan juga dengan perusahaan-perusahaan yang ada di luar negaranya. Teknologi yang semakin maju membuat komunikasi setiap perusahaan antar negara semakin mudah. Hal ini akhirnya mulai menghilangkan batasan-batasan lokal suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan mampu melakukan perdagangan bebas dimana saja . Apabila perusahaan tidak mampu bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian , sehingga pada akhirnya mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. (Srikalimah , 2017)

Kondisi perekonomian suatu negara pastinya juga mempengaruhi kondisi dan perkembangan suatu perusahaan. Bisa diingat kembali juga pada tahun 2015 kemarin kondisi perekonomian Indonesia yang masih rentan menyebabkan lemahnya kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (US \$). Nilai rupiah saat itu terhadap US \$ melebihi Rp 14.200 dimana merupakan nilai terlemah selama 17 tahun terakhir setelah krisis moneter. Hal ini tentu saja mengkhawatirkan karena perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan peminjaman kepada investor asing terutama Amerika Serikat dan dikhawatirkan tidak mampu untuk melunasi hutang-hutangnya dan mulai mengalami *Financial Distress*. Dampak kenaikan dollar ini mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia karena beberapa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya (*Debt Default*) dan tidak mampu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membayai kegiatan operasinya. Perusahaan-perusahaan tersebut akhirnya melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) kepada karyawannya dikarenakan kerugian tersebut. ([www.kompisana.com](http://www.kompisana.com))

Ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial oleh suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah mengalami permasalahan keuangan yang dapat memicu ke kondisi *financial distress*. Ketidakmampuan suatu perusahaan sebenarnya dapat diketahui dari informasi perusahaan yang berasal dari laporan keuangannya.. Sebagai contoh , PT Toshiba pada tahun 2017 ini mengalami *debt default*. PT Toshiba mengonfirmasi pernyataan tersebut dengan memberikan laporan keuangannya dimana beban perusahaan telah lebih tinggi dibandingkan asset yang dimiliki perusahaan.Hal ini sebenarnya sudah dapat diperkirakan karena berdasarkan laporan keuangan PT Toshiba pada akhir tahun 2016 telah mengindikasikan kerugian sebesar 995 miliar yen.Selain PT Toshiba , perusahaan-perusahaan lain bahkan telah menutup usahanya pada tahun 2016. Salah satu perusahaan yang tercatat menutup usahanya pada tahun 2016 adalah Ford. Kerugian selama beberapa tahun terakhir merupakan faktor utama hengkangnya Ford dari Indonesia. Permasalahan keuangan yang terjadi ini menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal penting yang dapat menjelaskan kondisi suatu perusahaan. ([www.Kompas.com](http://www.Kompas.com))

Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi , adapun juga Kamaludin dan Karina (2011) menjelaskan *financial distress* merupakan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi. Dari penjelasan tersebut , *financial distress* dapat dikatakan sebagai gejala awal perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Untuk itu model *financial distress*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui *financial distress* sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan dan menghindari kerugian dalam nilai investasi (Luciana dan Kristijadi, 2003). Dalam pengukuran *financial distress* suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang dianalisis dapat memberitahukan kondisi dan perkembangan *financial* perusahaan dan juga apakah perusahaan tersebut memiliki potensi kebangkrutan atau tidak. (Ramdhani dan Lukviarman, 2009). Dalam penelitian kali ini, laporan keuangan tersebut akan digunakan untuk menghitung rasio keuangan yang akan menjadi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu *financial distress*. Rasio keuangan yang akan digunakan nantinya adalah Likuiditas, dan *Leverage*. Ada pun juga variabel bebas yang bukan rasio keuangan berupa Arus Kas Operasi, Diversifikasi dan *Size* (Ukuran Perusahaan).

Seperti yang kita ketahui, laporan arus kas merupakan salah satu dari laporan keuangan perusahaan. Laporan arus kas memberikan gambaran perubahan uang kas yang terjadi dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini, arus kas suatu perusahaan dilihat berdasarkan aktivitas operasinya. Puji Astuti (2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai arus kas yang rendah memungkinkan terjadinya *financial distress* semakin tinggi karena perputaran kas dalam perusahaan dikategorikan lambat sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang memperhatikan. Perputaran arus kas yang lambat ataupun negatif menjelaskan bahwa kembalinya kas masuk ke dalam perusahaan membutuhkan waktu yang lama sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Penjelasan ini didukung oleh penelitian oleh Frans (2017) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress*. Namun, dalam penelitian lain yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Achmad (2016) mendapatkan hasil yang berbeda dimana arus kas operasi perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress* yang dialami suatu perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini mendorong peneliti untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap kondisi *financial distress* yang sesungguhnya.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya mengeluarkan biaya untuk membeli aset. Perusahaan juga mengeluarkan biaya-biaya lain untuk kebutuhan operasionalnya. Semua pengeluaran ini berasal dari modal perusahaan atau pinjaman yang dilakukan perusahaan. Pinjaman yang dilakukan perusahaan tentunya perlu dilunasi, terutama untuk hutang jangka pendek yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Rasio likuiditas disini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunaskan hutang-hutang jangka pendeknya. Luciana dan Kristijadi (2003) menyatakan apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan yang semakin likuid akan semakin terhindar dari kondisi *financial distress* dimana sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu (2009) yang mendapatkan likuiditas dengan proksi *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun penelitian lain yang dilakukan Srikalimah (2017) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dan juga berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian yang berlawanan dengan pernyataan Luciana dan Kristijadi (2003) mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

Total pinjaman atau total hutang yang dimiliki suatu perusahaan juga perlu diperhatikan. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang lebih besar dibandingkan dengan asetnya telah memberikan pertanda kurang baik yang bisa menjadi pertanda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kesulitan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan aset. Selain itu, jika nantinya perusahaan tersebut mengalami kerugian, aset perusahaan tidak mampu untuk mengatasi menutupi kerugian ataupun membayar hutang-hutang tersebut yang akhirnya dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Rasio *leverage* disini dapat digunakan untuk melihat aktifitas penggunaan dana perusahaan tersebut yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang untuk membiayai kegiatan perusahaan (Putri dan Merkusiwati, 2014). Pada umumnya *leverage* yang semakin tinggi mengartikan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Untuk itu, Fachrudin (2008) menjelaskan bahwa *leverage* perusahaan yang semakin tinggi juga menunjukkan resiko kesulitan keuangan yang semakin besar atau kebangkrutan. Penjelasan ini didukung oleh Maya Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Lillananda (2015) mendapatkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini tentu membuat pertanyaan apakah nilai *leverage* benar-benar mempengaruhi *financial distress* atau tidak.

Perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat ini tentunya akan melakukan strategi-strategi dan salah satunya adalah diversifikasi. Menurut Harto (2005) Diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen bisnis, geografis maupun memperluas market share yang ada atau dengan mengembangkan berbagai jenis produk yang dimiliki. Singhal dan Zhu (2011) dalam penelitian di negaranya menemukan bahwa perusahaan dengan segmen usaha tunggal lebih memungkinkan untuk mengalami *financial distress* dan kebangkrutan tetapi jika terjadi kebangkrutan bagi perusahaan yang terdiversifikasi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



biaya kebangkrutan lebih besar daripada perusahaan dengan segmen usaha tunggal. Penelitian Singhal dan Zhu (2011) ini menjelaskan bahwa diversifikasi berpengaruh secara negatif terhadap kondisi *financial distress*. Namun, Scott (1997) menyatakan perusahaan yang melakukan gabungan usaha untuk diversifikasi tidak dapat mengurangi *financial distress* karena tingkat optimal hutang perusahaan akan berubah. Pernyataan ini dibuktikan dengan Inayah Ainun (2014) yang dalam penelitiannya menggunakan proksi indeks herfindhal mendapatkan hasil yang positif terhadap *financial distress* dimana diversifikasi yang semakin tinggi malah semakin menambah tingkat terjadinya *financial distress* suatu perusahaan. Untuk itu variabel diversifikasi ini akan digunakan peneliti apakah diversifikasi juga mempengaruhi *financial distress* bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan (Aindha, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan mengartikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan beragam. Perusahaan yang memiliki aset besar tentunya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengatasi permasalahan-permasalahan keuangan dibandingkan perusahaan yang memiliki aset yang sedikit. Rachmawati dan Triatmoko (2007) menjelaskan bahwa perusahaan dengan total aset besar telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Selain itu, perusahaan dengan total aset besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Pernyataan ini didukung oleh Putri dan Merkusiwati (2014) bahwa ukuran perusahaan mengalami pengaruh negatif terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2017) yang mendapatkan bahwa *Size* tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memiliki yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* Perbedaan ini mendorong peneliti untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mampu atau tidak dalam mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Peneliti dalam memilih perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian bukanlah tanpa alasan. Alasan peneliti memilih perusahaan-perusahaan ini tentu saja karena mereka melakukan peminjaman uang kepada pihak ke 3 dan memiliki jenis usaha yang hampir sama dengan PT Toshiba dan PT Ford. Selain itu , perusahaan-perusahaan manufaktur ini tentunya merupakan pendorong ekonomi di Indonesia ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com))

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi , Likuiditas , *Leverage* , Diversifikasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016.”

## B. Identifikasi Masalah

Peneliti pada bagian ini akan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan berdasarkan latar belakang masalah diatas yaitu :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan ?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan ?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan ?





4. Apakah diversifikasi berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan ?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan?

### C. Batasan Masalah

Peneliti dalam melakukan penelitian tentunya memiliki keterbatasan waktu dan tenaga dalam melakukannya. Selain itu, agar penelitian ini dapat memenuhi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini seperti :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh negatif secara signifikan dengan *financial distress* suatu perusahaan ?

2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan berkaitan dengan *financial distress* suatu perusahaan ?

3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh positif secara signifikan dengan *financial distress* suatu perusahaan ?

4. Apakah diversifikasi berpengaruh negatif secara signifikan dengan *financial distress* suatu perusahaan ?

5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan dengan *financial distress* suatu perusahaan ?

### D. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki cakupan yang luas, untuk itu peneliti akan memberikan batasan-batasan penelitian agar penelitian yang dilakukanpun dapat menjadi lebih terarah dan spesifik. Batasan-batasan penelitian tersebut seperti :

Perusahaan-perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Data perusahaan yang digunakan adalah periode 1 Januari 2014 sampai 31 Desember 2016

3. Data yang diambil berasal dari Pusat Data Pasar Modal (PDPM) yang terletak di Kwik Kian Gie School Of Business dan website-website seperti [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sebagainya.

## E. Rumusan Masalah

Penjelasan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut akhirnya dapat merumuskan penelitian ini menjadi :

“Apakah arus kas operasi , likuiditas , *leverage* , diversifikasi , dan ukuran perusahaan dapat menyebabkan *financial distress* pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI 2014-2016 ?”

## F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai seperti :

1. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi mampu atau tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

2. Untuk mengetahui apakah likuiditas mampu atau tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

3. Untuk mengetahui apakah *leverage* mampu atau tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

4. Untuk mengetahui apakah diversifikasi mampu atau tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan

5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mampu atau tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.



## G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya seperti :

### 1. Bagi peneliti

Penelitian tentunya akan menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh bahwa adanya pengaruh arus kas operasi , likuiditas, *leverage* , diversifikasi dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Selain itu penelitian juga agar memenuhi syarat peneliti dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.

### 2. Bagi akademisi

Para akademisi yang membaca ini diharapkan dapat mengetahui pengertian dari arus kas operasi , likuiditas , *leverage* , diversifikasi , dan ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini tentunya bisa dijadikan bahan pertimbangan dan pedoman jika ada peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan yang berkaitan.

### 4. Bagi pihak-pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru kepada pihak-pihak tersebut. Dari wawasan baru tersebut , mampu memberikan ide-ide baru mengenai kondisi *financial distress* ini agar tidak lagi menjadi permasalahan awal dari suatu perusahaan mengalami kebangkrutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.